

***EFFECT OF ACTIVITIES DECORATING DOLLS BATAK BRIDES
OF FINE MOTOR SKILLS FOR CHILDREN AGES 4-5 YEARS IN
TK NAFIRI KASIH DISTRICT TAPUNG HULU KAMPAR***

Rismelda, Zulkifli, Hukmi

veronika_rismelda@yahoo.co.id, pakzul_n@yahoo.co.id, hukmimuktar75@yahoo.com

No. Hp. 082368642764

*Teachers Education Program in Early Childhood Education
Faculty of Teachers Training and Education Sciences
University of Riau*

Abstract: *This study aims 1) To determine the fine motor skill of children aged 4-5 years in TK Nafiri Kasih District Tapung Hulu regency Kampar before the application of decorating dolls activities. 2) To determine the fine motor skill of children aged 4-5 years in TK Nafiri Kasih District Tapung Hulu regency Kampar after the application of decorating dolls activities. 3) To determine how much influence the application of decorating dolls activities against the fine motor skills of children aged 4-5 years in TK Nafiri Kasih District Tapung Hulu regency Kampar. This type of research is an experimental research. The research sample is the children class A consisting of 15 people, 8 girls and 7 boys. Colleting data using observation and documentation. Based on the survey result releveled that 1) Fine motor ability of children aged 4-5 years in TK Nafiri Kasih District Tapung Hulu regency kampar before treatment is given in the from of decorating dolls activities is low. 2) The ability to fine motor skills of children aged 4-5 years in TK Nafiri Kasih District Tapung Hulu regency kampar after treatment is given in the from of decorating dolls activities has increased and is high. 3) The decorating dolls activities has a significant influence in the from of an increase on the fine motor skills of children before and after treatment. 4) activity decorating dolls has the effect of 38,69% against an increase in the fine motor skills of children aged 4-5 years in kingdegarten Nafiri Kasih District Tapung Hulu regency Kampar.*

Key words: *Decorating Dolls, Fine Motor*

PENGARUH KEGIATAN MENGHIAS BONEKA PENGANTIN BATAK TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK NAFIRI KASIH KECAMATAN TAPUNG HULU KABUPATEN KAMPAR

Rismelda, Zulkifli, Hukmi

veronika_rismelda@yahoo.co.id, pakzul_n@yahoo.co.id, hukmimuktar75@yahoo.com

No. Hp. 082368642764

Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Nafiri Kasih Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar sebelum penerapan kegiatan menghias boneka pengantin batak. 2) untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Nafiri Kasih Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar setelah penerapan kegiatan menghias boneka pengantin batak. 3) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan kegiatan menghias boneka pengantin batak di TK Nafiri Kasih Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sampel penelitian yaitu anak kelas A yang terdiri dari 15 orang, 8 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 1) kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Nafiri Kasih Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar sebelum diberikan perlakuan berupa kegiatan menghias boneka pengantin batak tergolong rendah. 2) kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Nafiri Kasih Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar setelah diberikan perlakuan berupa kegiatan menghias boneka pengantin batak mengalami peningkatan tergolong tinggi. 3) kegiatan menghias boneka pengantin memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Nafiri Kasih Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Hal ini dapat diketahui bahwa perbedaan berupa peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah perlakuan. 4) kegiatan menghias boneka pengantin batak memiliki pengaruh sebesar 38,69% terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Nafiri Kasih Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

Kata Kunci: Boneka Pengantin Batak, Kemampuan Motorik Halus

PENDAHULUAN

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang adadi jalur pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memamsuki pendidikan dasar. Usaha ini dilakukan supaya anak usia 4-5 tahun lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Tujuan program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dandan untuk pertumbuhan selanjutnya.

Pengembangan keterampilan motorik halus anak sering kali terabaikan atau terlupakan oleh orang tua bahkan pendidik sendiri. Hsl ini dikarenakan orang tua atau pendidik belum memahami pengembangan keterampilan motorik halus anak. Selain itu disebabkan juga peningkatan keterampilan anak juga berhubungan erat dengan kegiatan bermain yang merupakan aktifitas utaman anak. Melalui bermain dapat memberi kesempatan pada anak untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar dengan menyenangkan (Bambang Sujiono dkk, 2007).

Menggunakan motorik halus adalah dengan cara menggerakkan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak, yang bias mencakup beberapa ungsi yaitu melalui keterampilan motorik halus yang dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang dan anak dapat menyesuaikan dirinya dengn lingkungan sekolahnya. Perkembangan motorik halus anak usia dini dapat dilakukan melau nyata. Berbagai upaya dapat dilakukan dalam meningkatkan motorik halus salah satunya melalui menghias boneka pengantin batak.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Nafiri Kasih Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar, terlihat masih rendahnya keterampilan motorik halus hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala atau fenomena khususnya aspek keterampilan mtorik halus, diantaranya: 1) anak belum mampu membuat garis vertical/horizontal, lengkung kiri dan kanan, miring, kiri dan kanan serta lingkaran 2) anak belum mampu mewarnai sesuai objeknya, 3) anak belum mampu menjiplak bentuk.

Berdasarkan dari pembahasan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam mengembangkan pembelajaran dengan judul pengaruh kegiatan menghias boneka pengantin batak terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Nafiri Kasih Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan eksperimen yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variable tertentu terhadap variable lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Riduwan, 2011). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh kegiatan menghias boneka pengantin terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Nafiri Kasih Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Adapun sampel penelitian yaitu anak TK Nafiri Kasih Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar dengan jumlah 15 orang, 9 anak perempuan 6 anak laki-laki.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran tentang data penelitian ini secara umum dapat dilihat dari tabel deskripsi data penelitian, dimana data tersebut dapat diketahui fungsi-fungsi statistic secara mendasar.

Tabel 1
Deskriptif Hasil Penelitian

Variable	Skor X dimungkinkan (Hipotetik)				Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
Pretest	6	24	90	3	19	35	162	2,66
Posttest	6	24	90	3	34	50	252	2,66

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata skor motorik halus meningkat setelah diberikan perlakuan (kegiatan menghias boneka pengantin batak). Ini menandakan bahwa kegiatan menghias boneka pengantin batak berpengaruh positif yang dapat meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Nafiri Kasih Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar.

1. Gambaran Motorik Halus Anak Sebelum Menggunakan Kegiatan Menghias Boneka Pengantin Batak (Pretest)

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu mengetahui bagaimana motorik halus sebelum pemberian perlakuan. Peneliti memberikan tugas kepada anak berupa Lembar Kerja Anak (LKA) saat anak mengamati hasil pretes anak ternyata didapati banyak anak yang tidak menyelesaikan tugasnya. Pelaksanaan pretest diberikan 6 indikator tentang motorik halus.

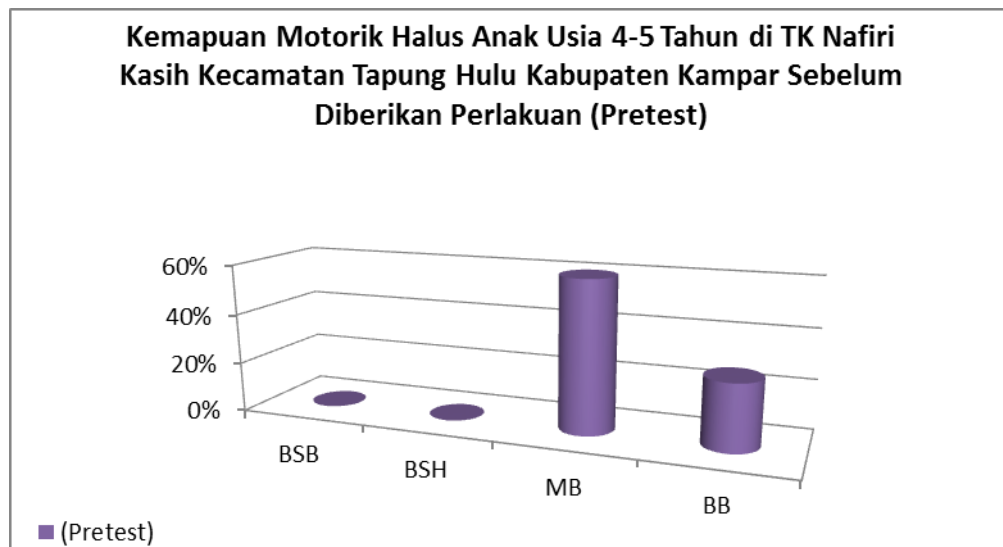
Untuk mengetahui gambaran motorik halus sebelum menggunakan kegiatan menghias boneka pengantin batak, maka dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Motorik Halus Sebelum Perlakuan (Pretest)

No	Kriteria	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76-100%	0	0%
2.	BSh	56-75%	0	0%
3.	MB	41-55%	9	60%
4.	BB	<40%	6	40%
Jumlah			15	100 %

Berdasarkan tabel 2 maka dapat diketahui bahwa tingkat motorik halus sebelum menggunakan kegiatan menghias boneka pengantin batak terdapat 0% anak yang berada dikategori BSB dan BSh. Anak yang berada pada kategori MB sebanyak 9 anak atau 60%, dan yang berda pada kategori BB sebanyak 6 anak atau 40%. Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa motorik halus masih tergolong rendah. Untuk lebih jelas lihat gambar berikut ini:



1. Gambaran Motorik Halus Setelah Penerapan Kegiatan Menghias Boneka Pengantin Batak (Posttest)

Penelitian dilanjutkan dengan memberikan perlakuan yaitu penerapan kegiatan menghias boneka penganin batak. Permainan ini dilakukan dengan seluruh anak A dan setelah selesai mengikuti permainan tersebut peneliti memberi tugas motorik halus kepada anak serta peneliti melakukan posttest dengan menggunakan lembar observasi yang sama ketika melakukan penelitian pretest.

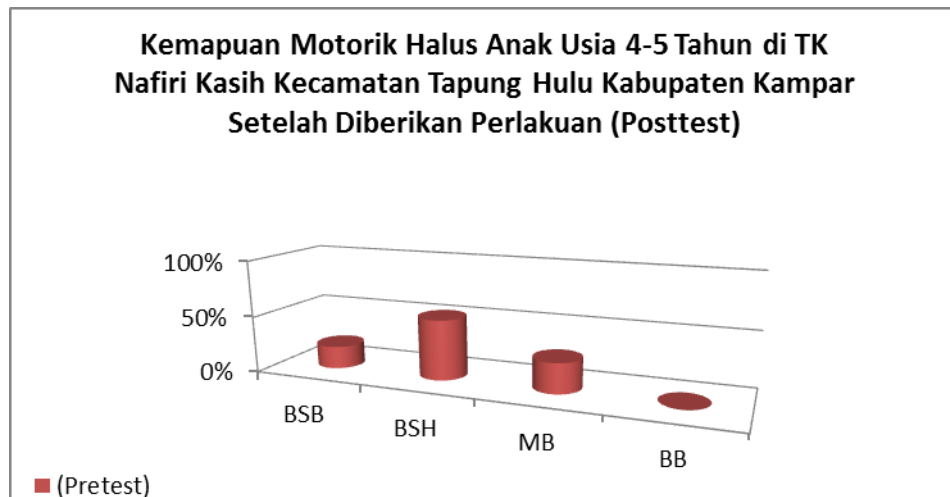
Berdasarkan hasil perhitungan sebelumnya maka diketahui bahwa motorik halus di TK Nafiri Kasih Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kamparsebelum penerapan kegiatan menghias boneka pengantin batak berada pada kategori MB dan BB. Namun setelah penerapan kegiatan menghias boneka pengantin batak, motorik halus di TK Nafiri Kasih Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar mengalami peningkatan dengan perhitungan sebagai berikut.

Tabel 3
Motorik Halus Sesudah Perlakuan (Posttest)

No	Kriteria	Rentang Skor	F	%
1.	BSB	76-100%	3	20%
2.	BSH	56-75%	8	53,33%
3.	MB	41-55%	4	26,66%
4.	BB	<40%	0	%
Jumlah			19	100 %

Berdasarkan tabel 3 diatas maka dapat diketahui bahwa motorik halus setelah penerapan kegiatan menghias boneka pengantin batak, anak yang berada pada kategori

BSB sebanyak 3 anak dengan persentase 20%, Untuk kategori BSH sebanyak 8 anak dengan persentase 53,33%, dan kategori MB sebanyak 4 anak dengan persentase 26,66%, sedangkan kategori BB 0 anak atau 0%. Hal ini dapat dilihat pada tabel berapa pada kategori tinggi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:



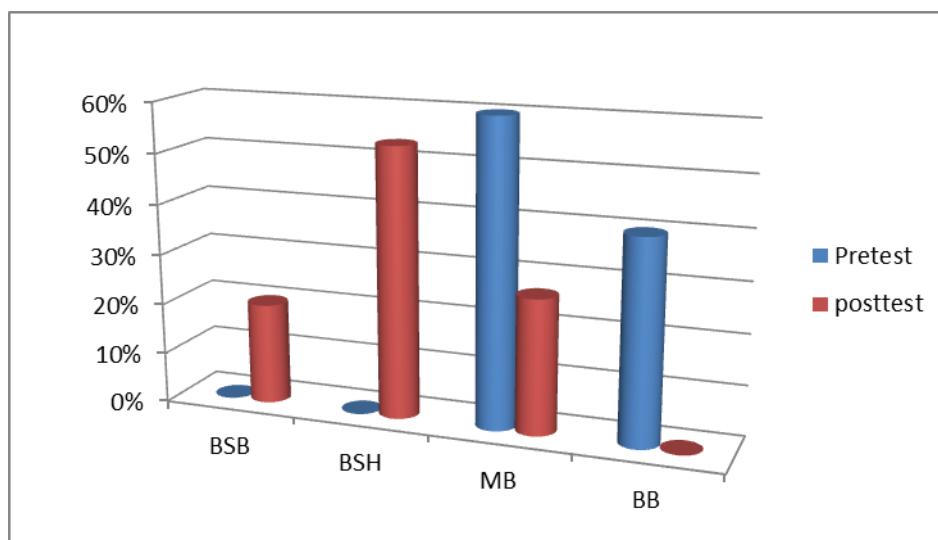
2. Rekapitulasi Motorik Halus Sebelum dan Sesudah Perlakuan

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, motorik halus sebelum perlakuan masih tergolong rendah sedangkan motorik halus sesudah perlakuan tergolong tinggi. Untuk itu melihat perbandingan pretest dan posttest, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Rekapitulasi Motorik Halus Sebelum dan Sesudah Perlakuan

No	Kategori	Rentang Skor	Sesudah		Sebelum	
			F	%	F	%
1.	BSB	76-100%	0	0%	3	20%
2.	BSH	56-75%	0	0%	8	53,33%
3.	MB	41-55%	9	60%	4	26,66%
4.	BB	<40%	6	40%	0	0%
Jumlah			15	100%	15	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa kegiatan sebagian besar anak yang mengikuti kegiatan menghias boneka pengantin mengalami peningkatan motorik halus yang semula hanya 0 anak 0% dengan kategori BSB, kemudian mengalami peningkatan menjadi 3 anak atau 20% setelah diberikan perlakuan. Sedangkan yang berada pada kategori BSH yang ada 0 atau 0% setelah diberikan perlakuan meningkat menjadi sebanyak 8 anak atau 53,33%, dan kategori MB awalnya sebanyak 9 anak atau 60% kemudian peningkatan menjadi 4 anak atau 26,66% setelah diberikan perlakuan sedangkan yang kategori BB awalnya 6 anak atau 40% kemudian mengalami peningkatan menjadi 0% setelah diberikan perlakuan. Untuk lebih jelas lihat gambar grafik berikut ini:



Uji Persyaratan:

Analisis data penelitian dilakukan dengan statistik parametrik. Sebelum melakukan uji statistik parametrik terlebih dahulu peneliti melakukan ujia prasyaratan analisis data yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji One- Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Taraf sihnifikan uji yaitu $p= 0,05$ yang dibandingkan dengan taraf signifikan yang dibandingkan dengan jumlah sampel sebanyak 15 anak. Uji normalitas pengaruh kegiatan menghias boneka pengantin batak terhadap motorik halus anak, ini dilakukan pada dasar uji One- Sample Kolmogorov-Smirnov seperti yang terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Hasil Pengujian Normalitas

		Pretest	Posttest
N		15	15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	10.87	16.00
	Std. Deviation	1.552	2.449
Most Extreme Differences	Absolute	.268	.192
	Positive	.132	.156
	Negative	-.268	-.192
Kolmogorov-Smirnov Z		1.036	.743
Asymp. Sig. (2-tailed)		.233	.639

Dari hasil tabel diatas menunjukkan hasil pengujian normalitas peningkatan motorik halus anak dengan menggunakan kegiatan menghias boneka pengantin batak

dengan menggunakan *SPSS Windows for Ver.16* berdasarkan uji Kolmogorov-smirnov dengan memperhatikan bilangan pada kolom sebelum dan sesudah (sig) yaitu 0,233 dan 0.639 lebih besar dari = 0,05 ($\alpha =$ taraf signifikansi). Dapat disimpulkan bahwa untuk variable terikat berasal dari populasi berdistribusi data normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Pada analisis regresi, persyaratan analisis yang dibutuhkan adalah garis regresi untuk setiap pengelompokan berdasarkan variabel terikatnya varians yang sama.

Tabel 4. 6
Hasil Pengujian Normalitas

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
<i>Chi-Square</i>	7.000 ^a	1.400 ^b
<i>Df</i>	5	5
<i>Asymp. Sig.</i>	.221	.924

Dari data diatas didapatkan *Asymp.Sig* sebelum perlakuan 0,221 dan sesudah perlakuan 0,924 lebih besar dari 0,05 sehingga dinyatakan bahwa sebelum dan sesudah perlakuan kelompok tetap sama atau homohen.

3. Uji Linearitas

Pengujian bertujuan untuk mengetahui apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linear atau tidak (apakah hubungan variable yang hendak di analisis mengikuti garis lurus atau tidak). Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS Windows for Ver 16*. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7 Hasil Uji Linearitas

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sebelum*Between(Combined)	29.233	5	5.847	11.693	.001
Sesudah*Groups (Linearity)	20.012	1	20.012	40.024	.000
Deviation From Linaerity	9.221	4	2.305	4.611	.027
Whithin groups	4.500	9	.500		
Total	33.733	14			

Metode pengambilan keputusan untuk uji linearitas ditentukan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *sig linearity* < tingkat signifikansi (α) dan nilai *sig. Deviation from Linearity* > tingkat signifikansi (α) maka dapat disimpulkan bahwa dua variable mempunyai hubungan yang linier.
- b. Dan berlaku pula sebaliknya.

Dalam uji ini ditentukan bahwa α sebesar 5% (0,05). Berdasarkan tabel output di atas dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai *Sig. Linearity* sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *sig. Linearity* < tingkat signifikasansi (α).
- b. Nilai *sig. Deviation from Liniearity* sebesar 0,027. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *sig. Deviation from Liniearity* > tingkat signifikansi (α).

Berdasarkan dua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel menghias boneka pengantin batak dan kemampuan motorik halus anak mempunyai hubungan yang linier secara signifikan.

4. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh kegiatan menghias boneka pengantin batak terhadap kemampuan motorik halus anak, maka peneliti ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho: motorik halus anak sesudah perlakuan lebih rendah atau sama dengan motorik halus anak sebelum perlakuan

Ha: motorik halus anak sesudah perlakuan lebih tinggi dari sebelum perlakuan

Ho: $\mu_1 \leq \mu_2$

Ha: $\mu_1 > \mu_2$

Sebelum melihat apakah ada perbedaan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah perlakuan, maka perlu dilihat hubungan data pretest dan posttest seperti tabel dibawah ini:

Tabel 8 Kolerasi Data Sampel

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pretest & posttest	15	.770	.001

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat koefisien kolerasi data *pretest* dan *posttest* sebesar $r = 0,770$ dan $P = 0,001$. Karena nilai $P < 0,05$ berarti ada hubungan antara data *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian dapat dihitung perbedaan motivasi anak sebelum dan sesudah menggunakan kegiatan menghias boneka pengantin batak (paired samples correlations).

Tabel 9 Hasil Uji Statistik

	Paired Differences				T	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Differences			
				lower Upper			
Pair 1 sebelum- sesudah	-5.133	1.598	.413	-5.018 -4.249	-12.444	14	.000

Berdasarkan tabel diatas diperoleh uji statistik dengan t hitung = 12.444 dan P= 0,000. Karena nilai $P < 0,05$ maka dapat peneliti simpulkan bahwa ada perbedaan motorik halus anak yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan menghias boneka pengantin batak. Jadi artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada penerapan sebelum dan sesudah.

Pengujian dengan menggunakan t-test berkorelasi uji dua pihak. Untuk membuat keputusan apakah perbedaan itu signifikan atau tidak, maka harga t hitung tersebut perlu diperbandingkan dengan harga t tabel dengan dk $n-1= 15-1=14$. Berdasarkan tabel dalam nilai distribusi t, bila df 15 , untuk uji satu pihak dengan taraf kesalahan 5%, maka harga t tabel= 2,145. Bila t hitung jatuh pada daerah penerimaan H_a , maka H_a yang menyatakan motorik halus anak sesudah perlakuan lebih tinggi dari sebelum perlakuan diterima. Berdasarkan perhitungan, ternyata harga t hitung 12.444 jatuh pada penerimaan H_a atau penolakan H_0 . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan motorik halus anak sebelum dan sesudah perlakuan, dimana motorik halus anak sesudah perlakuan lebih tinggi dari sebelum perlakuan (Sugiono,2007).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Nafiri Kasih Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar sebelum diberikan perlakuan berada pada kriteria mulai berkembang (MB), dimana anak belum mampu Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, anak belum mampu menjiplak bentuk, anak belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, belum mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, anak belum mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, anak belum mampu mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).

2. Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Nafiri Kasih Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar setelah diberikan perlakuan berada pada kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dimana anak sudah mampu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, anak sudah mampu menjiplak bentuk, belum mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, anak sudah mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, anak sudah mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, anak sudah mampu mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).
3. Kegiatan menghias boneka pengantin batak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Nafiri Kasih Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar. Hal ini dapat diketahui bahwa ada perbedaan berupa peningkatan kemampuan motorik halus anak sebelum dan sesudah perlakuan. Kegiatan menghias boneka pengantin batak memiliki pengaruh sebesar 38,69% terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Nafiri Kasih Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. **Bagi Pihak Sekolah**
Berdasarkan hasil penelitian kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Nafiri Kasih Kecamatan Tapung Hulu Kabupaten Kampar berada pada kategori belum berkembang. Maka pihak penyelenggara PAUD atau pihak sekolah memiliki kewajiban untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak didiknya dengan merancang kegiatan menghias yang lebih menarik lagi untuk anak usia dini.
2. **Bagi Guru**
Kegiatan menghias boneka pengantin batak ini dapat digunakan selanjutnya dalam kegiatan sesuai dengan kebutuhan agar anak lebih termotivasi dalam belajar. Sebagai guru hendaknya lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta lebih bias dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran.
3. **Bagi Peneliti Lain**
Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya peneliti lainnya yang berminat untuk mengatasi fenomena kemampuan motorik halus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Kencana Perdana Media Group. Jakarta.
- Bambang Sujiono. 2005. *Pengembangan Metode Fisik*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- B. Hurlock Elizabeth. 2010. *Perkembangan anak*. Jakarta: Erlangga.
- Montolalu. B.E.F, dkk. 2007. *Bermain dan Permainan Anak*, Universitas Terbuka, Jakarta.
- Rostina Sundaya. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Aflabeta. Yogyakarta.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. CV. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2011. *Metode Peneiltian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. alfabeta. Bandung.